

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan pada karyawan Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang ketidakamanan kerja, stres kerja, dan komitmen organisasi karyawan pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ketidakamanan kerja terhadap komitmen organisasi karyawan pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap komitmen organisasi karyawan pada Bank Syariah Mandiri.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Profil Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi

Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri memiliki 864 kantor yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia. Kepemilikan saham PT Bank Syariah Mandiri sebanyak 231.648.712 lembar saham dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk, dan 1 lembar saham dimiliki oleh Mandiri Sekuritas.

2. Visi, Misi dan Bagan Organisasi PT Asuransi Jasaraharja Putera

a. Visi dan Misi

Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern

(The Leading & Modern Sharia Bank)

Misi

Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata yang berkesinambungan

Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah

Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel

Mengembangkan bisnis atas dasar nilai – nilai syariah universal

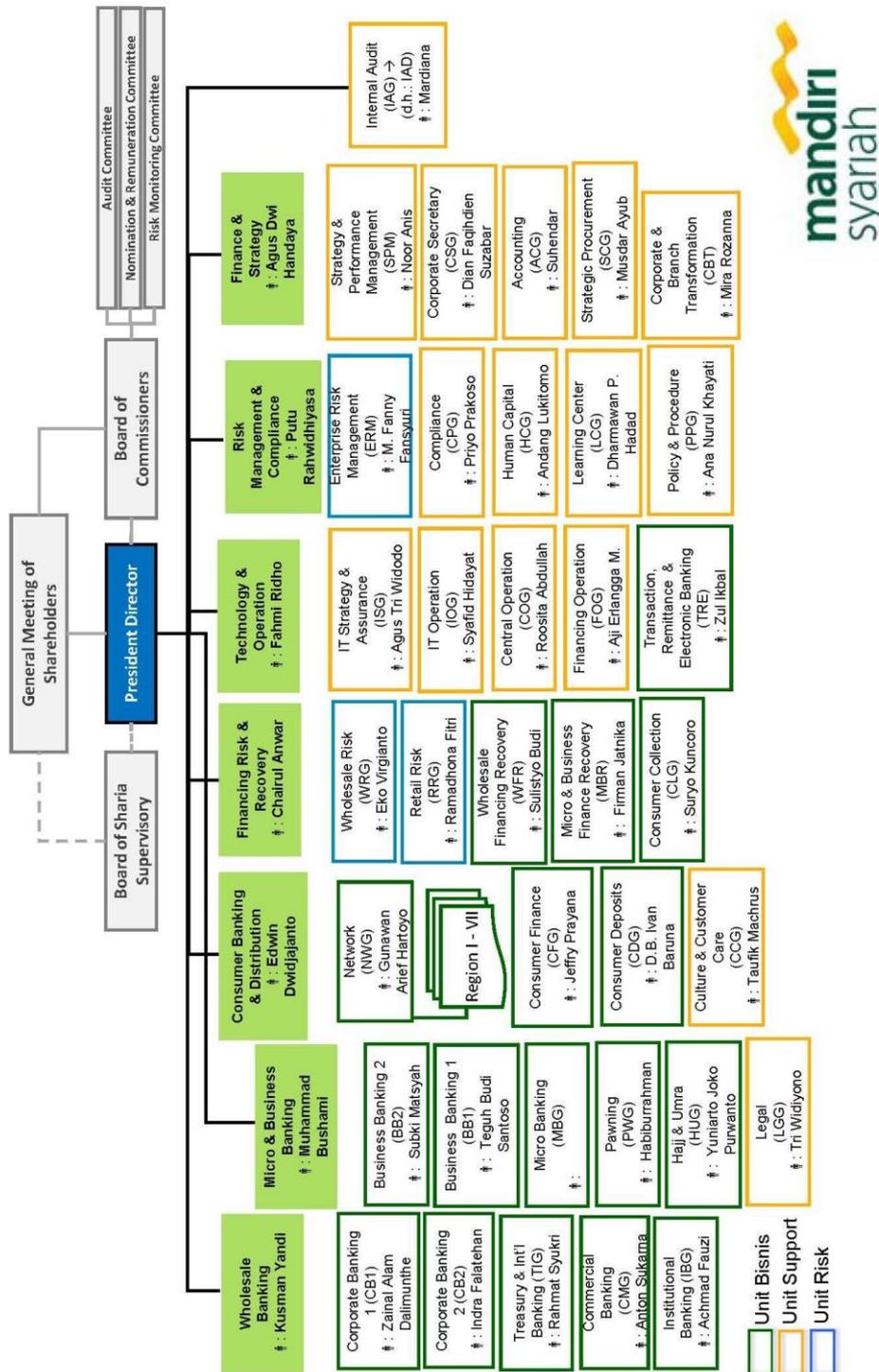
Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat

Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

b. Bagan Organisasi

Anggota direksi PT Bank Syariah Mandiri terdiri dari *President Director, Wholesale Banking Director, Micro & Business Banking Director, Consumer Banking & Distribution Director, Financing Risk & Recovery Director, Technology & Operation Director, Risk & Management Compliance Director*, dan *Finance & Strategy*. Masing – masing direksi membawahi beberapa grup atau divisi. *Wholesale Banking* membawahi 5 grup, *Micro & Business Banking* membawahi 6 grup, *Consumer Banking & Distribution* membawahi 4 grup, untuk *Financing Risk & Recovery, Technology & Operation, Risk & Management Compliance* dan *Finance & Strategy* masing – masing membawahi 5 grup.

Dewan Direksi membawahi seluruh outlet PT Bank Syariah Mandiri sebanyak 913 outlet per 2015 yang berada di seluruh Indonesia. Yang terdiri dari 136 kantor cabang, 469 kantor cabang pembantu, 60 kantor kas, 149 payment point, 5 KLS, 50 KCP Pos Gadai, 10 CFBC, 7 CFBO, dan 27 CMFO. Struktur organisasi PT Bank Syariah Mandiri secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar III.1 Bagan Organisasi PT Bank Syariah Mandiri

Sumber : www.syariahamandiri.com

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di kantor pusat Bank Syariah Mandiri Gedung Wisma Mandiri, Jl. MH. Thamrin No. 5 , Jakarta Pusat. Indonesia. Penelitian dilakukan sejak bulan Oktober 2015 – Desember 2015.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian survei, yang dilakukan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.⁴⁷ Pada penelitian survei terdapat beberapa macam metode yang dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode penelitian explanatory. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mempelajari masalah – masalah dalam masyarakat, secara tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi – situasi termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menganalisis hasil jawaban responden terhadap variabel – variabel penelitian, dengan mengetahui gambaran rumusan masalah nomor satu yaitu untuk mengetahui gambaran *job insecurity* , stres kerja dan komitmen organisasi karyawan di PT Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan metode *explanatory* merupakan metode penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel – variabel melalui pengujian

⁴⁷ Misbahuddin & Iqbal Hasan, op.cit, h. 9.

hipotesis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *explanatory* untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen yang terdapat pada rumusan masalah nomor dua sampai empat yang berupa hipotesis mengenai pengaruh *Job Insecurity* dan Stres Kerja terhadap Komitmen Organisasi karyawan PT Bank Syariah Mandiri. Untuk mengetahui kebenaran masing – masing hipotesis, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. yang memiliki beberapa keunggulan yaitu metode yang lebih mudah dan sederhana jika dibandingkan dengan teknik analisis data lainnya, dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk penelitian yang menggunakan lebih dari dua variabel.

D. Sumber Data, Populasi dan Sampel

1. Sumber Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh ketidakamanan kerja dan stres kerja terhadap komitmen organisasi. Responden penelitian ini adalah karyawan PT Bank Syariah Mandiri pada Strategic and Procurement Group (SCG).

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara, kuesioner dan observasi. Untuk pengumpulan data sekunder diperoleh melalui jurnal serta penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti.⁴⁸ Populasi pada penelitian ini berjumlah 55 orang yang merupakan karyawan bagian *Strategic and Procurement Group* (SCG) PT Bank Syariah Mandiri. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh atau sensus. Teknik *sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum.⁴⁹

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Job Insecurity* (X_1) dan Stres Kerja (X_2).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel output, kriteria, konsekuen yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi (Y).

⁴⁸ Sugiyono. *Metodo Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 148.

⁴⁹ *Ibid*, 156.

⁵⁰ Sugiyono. *op,cit.*, H. 96.

⁵¹ *Ibid*. h. 97.

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Skala		
Komitmen Organisasi (Y)						
Komitmen organisasi adalah bentuk konstruk psikologis dari dalam diri individu berdasarkan tingkat identifikasi terhadap nilai – nilai dan tujuan perusahaan yang mempengaruhi keterikatan dan keterlibatan sehingga mempengaruhi individu untuk mempertahankan keanggotaannya., loyalitas kepada perusahaan merupakan bentuk nyata dari komitmen organisasi. Komitmen organisasi memiliki tiga dimensi, yaitu <i>affective commitment</i> , <i>continuance commitment</i> dan <i>normative commitment</i> . Meyer dan Allen (2001)	1. Affective Commitment	Hubungan emosional	1,2	Interval		
		Penerimaan tujuan dan nilai – nilai perusahaan	3			
		Keterlibatan karyawan	4			
	2. Continuance Commitment	Keterpaksaan	5			
		Kurangnya alternatif	6			
	3. Normative Commitment	Kesadaran hak dan kewajiban	7			
		Mempertahankan citra positif perusahaan	8			
		Pekerjaan prioritas utama	9			
	Job Insecurity (X1)					
<i>Job Insecurity</i> adalah sebuah konsep multidimensi yang disebabkan ketakutan kehilangan pekerjaan yang meningkat, ketidakpastian kondisi pekerjaan di waktu yang akan datang, dan sampai pada kekhawatiran mengenai pendapatan.. <i>Job Insecurity</i> memiliki tiga dimensi, yaitu kondisi pekerjaan, pengembangan karir, dan perubahan organisasi. Borland (2000) dan Suwandi Insriartoro (1999).	1. Kondisi Pekerjaan	Lingkungan Kerja	10	Interval		
		Beban kerja	11			
	2. Pengembangan Karir	Kesempatan pengembangan karir	12			
		Kesulitan pengembangan karir	13			
	3. Perubahan Organisasi	Perampingan	14			
		Reorganisasi	15			
		Pergantian manajemen	16			
	Stres Kerja (X2)					
	Stres kerja adalah suatu tanggapan dalam menyesuaikan diri yang dipengaruhi oleh perbedaan individu dan proses psikologis, sebagai konsekuensi dari tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang terlalu banyak menuntut psikologis dan fisik seseorang..	1. <i>Extra Organizational Stressor</i>	Kondisi keluarga individu		17	Interval
Keadaan ekonomi nasional			18			
2. <i>Organizational Stressor</i>		Kebijakan perusahaan	19			
		Struktur organisasi	20			
		Prosedur pekerjaan	21			
		Beban kerja	22			

Stres kerja memiliki empat dimensi, yaitu <i>extra organizational stressor</i> , <i>organizational stressor</i> , <i>group stressor</i> , dan <i>individual stressor</i> Luthans (1995).	3. <i>Group Stressor</i>	Hubungan dengan rekan kerja dan pimpinan	23
		Dukungan rekan kerja dan pimpinan	24
		Adanya konflik	25
	4. <i>Individual Stressor</i>	Tipe kepribadian	26
		Konflik peran	27

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif⁵². Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.⁵³

Skala pengukuran yang dapat digunakan untuk metode analisis regresi linier berganda adalah rasio atau interval, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran interval. Skala pengukuran interval dapat digunakan untuk mengemukakan pengukuran sikap, yang dapat dinyatakan dengan menggunakan teknik skala likert. Data interval merupakan data yang memiliki ciri – ciri dengan bentuk yang berurutan, dengan jarak yang sama tetapi tidak memiliki nilai 0 yang absolut.⁵⁴ *Likert scale* merupakan teknik pengukuran untuk mengetahui seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Pada penelitian ini peneliti

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Penerbit Alfabeta, 2005), p.84

⁵³ Sugiyono, *op.cit.*, h. 167.

⁵⁴ *Ibid.* h. 30

akan memberikan sejumlah instrumen penelitian yang berhubungan pada tiap variabel, yaitu *job insecurity* (X_1), stres kerja (X_2) dan komitmen organisasi (Y). Dalam instrumen penelitian yang diberikan, peneliti memberikan beberapa alternatif jawaban yang menggunakan skala likert dalam bobot 1 – 4 untuk jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 sampai dengan sangat setuju dengan nilai 4. Untuk jawaban biasa saja/netral tidak dicantumkan karena responden cenderung akan memilih jawaban tersebut sehingga dapat memiliki maksud ganda dan akan muncul kemungkinan salah tafsir.

Tabel III.2
Skala penilaian untuk pernyataan

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiono 2010

3. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan peneliti.⁵⁵ Data primer yang dikumpulkan sesuai dengan informasi – informasi yang sesuai dengan variabel yang dibutuhkan peneliti. Data primer akan langsung

⁵⁵ Uma Sekaran dan Roger Bougie. *Research Methodes for Business*. (Wiley, 2011), h. 220.

diolah oleh peneliti. Peneliti menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data primer, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mempertemukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁵⁶ Dengan melakukan wawancara peneliti dapat mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak dapat peneliti peroleh melalui observasi. Wawancara memiliki tiga macam, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). dari tiga macam wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi yang dibutuhkan. Sehingga sebelum melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada setiap responden. Wawancara tak berstruktur dilakukan tanpa menggunakan pertanyaan atau pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, peneliti hanya menggunakan pedoman yang berisi garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara tak berstruktur peneliti gunakan ketika melakukan pra-penelitian sebagai langkah awal untuk mengetahui masalah atau kendala yang

⁵⁶ Donald R Cooper & C William Emory. Op.cit., h. 385.

dirasakan responden pada fenomena atau kejadian yang terjadi di lingkungan kerja.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.⁵⁷ Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data mengenai pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Peneliti mendistribusikan kuesioner secara langsung kepada responden, yaitu karyawan *Strategic Procurement Group* PT Bank Syariah Mandiri. Pada kuesioner yang peneliti sebarakan terdapat beberapa pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan menyaksikan, menganalisis dan menginterpretasikan perilaku, tindakan atau peristiwa.⁵⁸ Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung pada lingkungan kerja untuk mengidentifikasi dan menarik kesimpulan tentang perilaku tindakan dan peristiwa pada tempat observasi.

b. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah

⁵⁷ Sugiyono, op.cit., h. 230.

⁵⁸ Sekaran & Bougie op.cit., h. 130.

diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi.⁵⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari beberapa sumber, salah satunya data yang diperoleh langsung melalui PT Bank Syariah Mandiri, berupa struktur organisasi, data tanggung jawab karyawan pada masing – masing bagian SCG, prosedur pekerjaan SCG, dan data jumlah outlet PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Selain itu peneliti juga menggunakan beberapa buku, jurnal penelitian terdahulu, serta berbagai artikel yang dibutuhkan untuk mendapatkan data sekunder.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data peneliti lakukan untuk mengolah data yang sudah diperoleh agar mudah difahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.⁶⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Science). SPSS merupakan sebuah software yang digunakan untuk menganalisis data secara statistik. Dengan menggunakan SPSS, hasil penelitian akan lebih informatif sehingga mudah untuk dimengerti.

1. Uji Instrumen

Pada penelitian ini, akan dilakukan uji instrumen kepada karyawan Strategic Procurement Group (SCG) PT Bank Syariah Mandiri berjumlah 55 orang

⁵⁹ Supranto. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 10.

⁶⁰ Sugiyono, *op.cit.*, h. 401.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji instrumen – instrumen yang digunakan dalam kuesioner. Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin di ukur. ⁶¹ Jika dalam kuesioner terdapat instrumen yang tidak valid, maka instrumen tersebut harus dibuang atau diperbaiki, karena instrumen tersebut tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur.

Melakukan uji validitas dengan menggunakan metode *Pearson Correlation (Product Moment Pearson)* dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total.⁶² Metode *Pearson Correlation (Product Moment Pearson)* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi Pearson

n = Banyaknya sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat ⁶³

⁶¹ Duwi Prayitno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. (Yogyakarta:Penerbit Gava Media,2010), h.14.

⁶² Ibid, h.17.

⁶³Misbahuddin & Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 66.

Terdapat beberapa kriteria pengujian untuk membuktikan data dalam penelitian merupakan data yang valid, yaitu :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen / item – item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen/ item – item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).⁶⁴

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya akan konsisten jika pengukuran di ulang.⁶⁵ Instrumen yang tidak reliabel tidak akan menghasilkan hasil yang sama sehingga tidak dapat dipercaya. Instrumen yang memiliki reliabilitas akan menghasilkan hasil yang sama dalam penelitian dengan obyek dan metode yang sama. Untuk melakukan pengujian reliabilitas, dapat menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS, yang memiliki rumus sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

⁶⁴ Denny Nurdin. "Uji Validitas dan Reliabilitas" diakses dari www.statsdata.my.data/2011/12/uji-validitas-dan-reliabilitas.html?m=1 pada 2 Februari 2016 pukul 06.48 WIB.

⁶⁵ Duwi Prayitno. op.cit., h.14.

σ^2 = jumlah varians total⁶⁶

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan instrumen reliabel atau tidak, yaitu :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka instrumen reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara pengolahan data mentah variabel dalam penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarkan kepada sampel sebanyak 55 karyawan SCG PT Bank Syariah Mandiri. Untuk menentukan skoring kriteria masing – masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Interval = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

R = Range

K = Kategori⁶⁷

Jawaban hasil kuesioner yang diberikan akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan yang berhubungan dengan variabel ketidakamanan kerja, stres kerja dan komitmen organisasi.

⁶⁶ *Ibid*, h. 38.

⁶⁷ “Panduan Penentuan Skoring Kriteria” diakses dari www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html?m=1 pada 2 Februari 2016 Pukul 07.01 WIB.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor tertinggi} &= \text{Jumlah pernyataan X Skor tertinggi} \\
 &= 27 \times 4 \\
 &= 108 \text{ (} 108/108 \times 100\% \text{)} \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &= \text{Jumlah pernyataan X Skor terendah} \\
 &= 27 \times 1 \\
 &= 27 \text{ (} 27/108 \times 100\% \text{)} \\
 &= 25\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\
 &= 100\% - 25\% = 75\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori (K)} = 2$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval (I)} &= R/K \\
 &= 75/2 \\
 &= 37.5\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Skor standar} = 100\% - 37.5\% = 62.5\%$$

Tabel III.3
Bobot Skor Kriteria Variabel

Variabel	Skor (<62.5%)	Skor (>62.5%)
<i>Job Insecurity</i>	Rendah	Tinggi
Stres Kerja	Rendah	Tinggi
Komitmen Organisasi	Rendah	Tinggi

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2016

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Ada beberapa metode yang banyak digunakan seperti metode Liliefors dan Kolmogorov – Smirnov. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kolmogorov – Smirnov. Penggunaan metode Kolmogorov – Smirnov dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.⁶⁸

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan linier atau tidak. Jika signifikansi pada *linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier, sedangkan jika signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier.⁶⁹

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model penelitian saling berkorelasi linear.⁷⁰ Dengan adanya multikolinearitas dapat menyebabkan beberapa hal, yaitu

1. Masing – masing variabel bebas tidak dapat dideteksi atau sulit untuk dibedakan

⁶⁸ Duwi Priyatno, op.cit, h. 42.

⁶⁹ Ibid, h. 46.

⁷⁰ Misbahuddin & Iqbal Hasan, op.cit. h. 110.

2. Kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan makin bertambahnya variabel bebas
3. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol semakin besar
4. Probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar
5. Kesalahan standar bagi masing – masing koefisien yang diduga sangat besar, akibatnya nilai t menjadi sangat rendah.

Sebuah penelitian yang baik harus bersifat nomultikolinearitas, nomultikolinearitas adalah keadaan dimana antara variabel bebas yang satu dengan lainnya bebas yang lain dalam model regresi tidak terjadi hubungan mendekati sempurna ataupun hubungan yang sempurna.⁷¹ Maka untuk menciptakan penelitian yang baik, ada beberapa metode untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas seperti dengan cara membandingkan nilai r^2 dan R^2 hasil regresi atau dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF*, dapat diketahui terdapat multikolinearitas ketika jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. **Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastis merupakan keadaan dimana varians tidak sama untuk semua pengamatan.⁷² Kesalahan yang terjadi tidak random tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau

⁷¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, op.cit., h. 100.

⁷² Misbahuddin & Iqbal Hasan, op.cit. h. 101.

lebih variabel bebas. Sebuah penelitian yang baik, harus bersifat homokedastis. Homokedastis adalah keadaan dimana varian dari variabel bebas sama konstan untuk setiap nilai tertentu dari variabel bebas lainnya atau variasi residu sama untuk semua pengamatan.⁷³ Untuk mengetahui ada tidaknya heeterokedastisitas, ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu *spearman rho*, uji park, dan uji glesier. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *spearman rho* yang dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS yang mengkorelasikan nilai residual regresi dengan masing – masing variabel independen. Dapat diketahui tidak terdapat heterokedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05.

4. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu analisis tentang ketergantungan suatu variabel yang satu dengan variabel lainnya. Regresi linier adalah suatu model statistik untuk menganalisa bentuk hubungan antara dua atau lebih variabel, yang memiliki tujuan untuk membuat perkiraan atau prediksi nilai suatu variabel dependen dengan variabel independen.⁷⁴

Analisis regresi berganda adalah regresi linier dimana variabel terikatnya dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas.⁷⁵ Berikut ini merupakan model analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

⁷³ Ibid, h. 100.

⁷⁴ Amos Neolaka. *Metode Penelitian dan Statistik*. (Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya, 2014), h. 128.

⁷⁵ Misbahuddin & Iqbal Hasan, op.cit, h. 88.

Keterangan:

Y = variabel dependen (komitmen organisasi)

a, b₁, b₂, b₃ = intercept

X₁ = variabel independen pertama (job insecurity)

X₂ = variabel independen kedua (stres kerja)

e = eror / residu.

a. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.⁷⁶ Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh *job insecurity* (X₁), dan stres kerja (X₂) terhadap komitmen organisasi (Y). Untuk melakukan uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

r = Koefisien korelasi⁷⁷

Peneliti telah membuat beberapa hipotesis yaitu :

1. Hipotesis 1

Ho : *Job Insecurity* tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi

Ha : *Job Insecurity* berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

⁷⁶ Duwi Priyatno, op.cit, h. 86.

⁷⁷ Sugiyono, op.cit, h. 288.

2. Hipotesis 2

Ho : Stres kerja tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi

Ha : Stres kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi

Kriteria pengujian:

1. H_0 diterima jika $-\alpha/2 \leq t_{hitung} \leq \alpha/2$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > \alpha/2$ atau $< -\alpha/2$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

b. Uji F (Regresi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁷⁸ Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis *job insecurity* (X_1) dan stres kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y)

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Dimana:

F : Nilai uji F yang akan dibandingkan dengan nilai tabel F

R^2 : Koefisien korelasi ganda (determinasi)

n : Ukuran sampel

k : Banyaknya variabel bebas

⁷⁸ Kuncoro, *op cit* h.106-107

Hipotesis 3:

H_0 : *job insecurity* dan stres kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Komitmen organisasi* karyawan SCG PT Bank Syariah Mandiri.

H_a : *job insecurity* dan stres kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Komitmen organisasi* karyawan SCG PT Bank Syariah Mandiri.

Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.⁷⁹

c. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi atau R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.⁸⁰ Untuk memperoleh koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

R^2 = Besarnya koefisien determinasi

Y = Nilai variabel Y

⁷⁹ Muhidin dan Abdurahman, *op.cit*, h. 139

⁸⁰ Duwi Prayitno, *op.cit*, h. 83

\hat{Y} = Nilai estimasi Y

\bar{Y} = Nilai rata-rata varians Y

Kriteria :

1. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.
2. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 ($R^2 = 1$), artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.